

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Wirausaha

Wirausaha merupakan proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana dengan terorganisir guna memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai serta tumbuh untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan (Robbins 2010). Menurut Rosmiati (2015) Definisi wirausaha menekankan pada empat aspek yang menjadi dasar seorang pengusaha yaitu, Melibatkan proses penciptaan dan menciptakan suatu nilai baru, memberikan sejumlah waktu dan upaya yang dibutuhkan, penghargaan yang paling penting adalah kebebasan, lalu kepuasan pribadi, merespon dan menciptakan perubahan melalui tindakan sebagai bentuk tanggapan atas keputusan yang didasarkan pada pertimbangan ketidakpastian .

Rosmiati juga menambahkan bahwa proses untuk mengembangkan sebuah usaha baru terjadi pada proses kewirausahaan (*entrepreneur process*), yang melibatkan lebih dari sekedar penyelesaian masalah dalam suatu posisi manajemen. Seorang pengusaha harus menemukan, mengevaluasi, dan mengembangkan sebuah peluang dengan meng-atasi kekuatan yang menghalangi terciptanya suatu yang baru. Proses ini memiliki empat tahap yang berbeda: 1) Identifikasi dan evaluasi peluang 2) Pengembangan rencana bisnis 3) Penetapan sumber daya yang dibutuhkan 4) Manajemen perusahaan yang dihasilkan.

Hasrich dan Peter (2002) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses yang menciptakan suatu yang baru dan mengambil resiko serta imbalannya. Kewirausahaan juga diartikan sebagai semangat, perilaku serta

kemampuan untuk memberikan tanggapan positif pada peluang yang menguntungkan (Siswadi 2013). Meredith (1992) menyatakan bahwa wirausaha yaitu orang-orang yang mampu melihat dan menilai sebuah kesempatan bisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk memperoleh keuntungan serta mencapai kesuksesan.

Menurut Prasetyo dan Sumarno (dalam Siswadi 2013) untuk menjadi wirausaha yang sukses dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang mendukung tumbuhnya minat berwirausaha yang diantaranya meliputi kemauan untuk mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan hidup, keyakinan yang kuat, rasa tanggungjawab, Kesiapan Mental, kreatif dan inovatif serta berorientasi pada masa depan. Suryana (2006) mengungkapkan bahwa seorang wirausaha membutuhkan komitmen yang kuat, berorientasi pada prestasi, kreatif serta berinisiatif dan tegas, selain itu seorang wirausaha juga harus rasa tanggung jawab dan memiliki obsesi dalam mencari peluang.

2. Minat

Minat merupakan sesuatu yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan (Woro 2012). Sedangkan menurut Affif (1987) dalam Munajib (2014) menyebutkan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian dan aktivitas seseorang terhadap objek tertentu karena suatu ketertarikan dan kesadaran untuk melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan. Minat akan muncul ketika suatu individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, apabila kebutuhan dasarnya telah terpenuhi maka muncul keinginan untuk memilih jenis kebutuhan lain yang sesuai dengan selera. Nunnally (1977) mendeskripsikan minat sebagai ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya.

Hurlock (1990) menyatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Minat memiliki dua aspek yaitu Aspek kognitif, didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan. Aspek afektif, yaitu konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat.

Minat merupakan suatu hal yang mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu keputusan pada berbagai hal termasuk berwirausaha dengan basis pertanian. Minat tidak hanya tumbuh berdasarkan karena keinginan dari dalam diri seseorang tetapi juga dorongan dari luar untuk berpartisipasi pada suatu hal yang diminatinya. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu

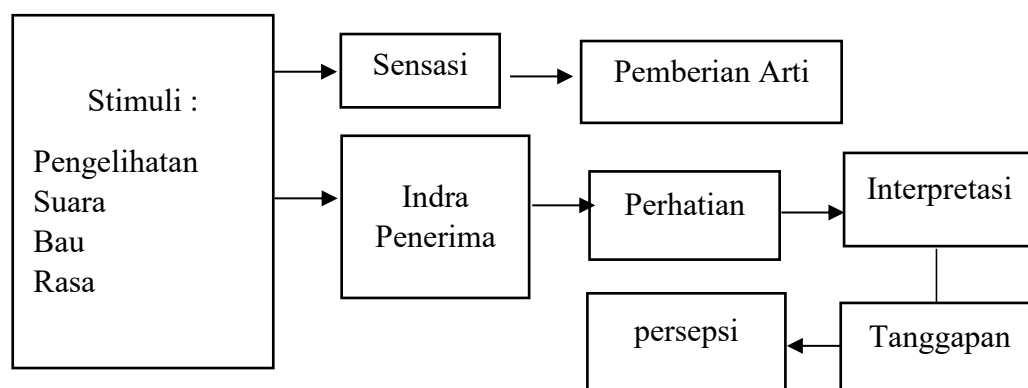
objek tertentu maka cenderung merasa senang dan memberikan perhatian yang diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari objek tersebut.

Minat seseorang umumnya tidak muncul secara tiba-tiba tetapi melalui proses yang didukung dengan faktor yang mampu mempengaruhi timbulnya minat pada diri seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

a. Persepsi

Persepsi adalah suatu pengalaman mengenai obyek atau hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan suatu informasi serta dalam menafsirkan suatu pesan (Rachmat 2004). persepsi merupakan suatu penilaian seseorang terhadap suatu hal yang didasarkan pada informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Menurut Schiffman dan Kanuk (2007) persepsi merupakan suatu proses ketika seseorang memilih, mengartikan serta memasukan suatu informasi yang diperoleh dari pengalaman.

Pengalaman yang berbeda juga akan menciptakan sudut pandang yang berbeda. Setiadi (2003) menuturkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses suatu rangsangan (*stimuli*) diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan persepsi bersifat subyektif, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda mengenai suatu obyek. Persepsi dibentuk oleh tiga pasang pengaruh : i. karakteristik dari (*stimuli*); ii. Hubungan stimuli dengan sekelilingnya; iii. Kondisi-kondisi dalam diri seseorang. Menurut sutisna (2002) proses terbentuknya persepsi dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 Diagram alur proses terbentuknya persepsi

Dalam melakukan suatu penilaian terhadap obyek terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, sama halnya dengan pembentukan persepsi mahasiswa fakultas pertanian terhadap wirausaha di bidang pertanian.

b. Lingkungan

Menurut Kathena dalam Yusuf (2009) lingkungan adalah segala sesuatu diluar individu meliputi fisik dan social budaya. Suparni (1994) Menuturkan bahwa lingkungan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu : i) lingkungan fisik; ii) lingkungan biologis; iii) lingkungan sosial. Lingkungan fisik (*physical environment*) merupakan segala sesuatu yang terbentuk oleh benda mati. Lingkungan biologis yaitu segala sesuatu yang berupa makhluk hidup. Lingkungan sosial ialah manusia-manusia lain seperti keluarga, tetangga, teman, dan sebagainya.

Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang mampu mempengaruhi seseorang baik individu maupun kelompok dalam membuat keputusan untuk mengambil suatu tindakan. Dalyono (1997) mengungkapkan bahwa lingkungan sosial terdiri dari : i) teman bergaul; ii) lingkungan tetangga; iii) aktivitas dalam masyarakat. Yudistira (1997) menyebutkan bahwa lingkungan sosial dapat

terbentuk oleh perorangan maupun kelompok seperti kelompok keluarga, kelompok teman sebaya, kelompok tetangga, dan sebagainya.

Dalam penelitian sebelumnya, lingkungan keluarga terutama orang tua cenderung memberikan pengaruh tinggi untuk melakukan wirausaha, pengaruh tersebut disalurkan dengan cara memberikan inspirasi dan dukungan yang antara dapat berupa pemberian kesempatan memiliki pelatihan wirausaha, memberikan modal,serta menyediakan fasilitas (Marini dan Hamidah,2014). Selain itu orang tua dengan latar belakang wirausaha jenderung memiliki pengaruh positif untuk mendorong minat wirausaha mahasiswa (Sumarno, 2013). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa dengan latar belakang wirausaha memiliki tingkat ketertarikan lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tidak berasal dari keluarga wirausaha (Sarwoko 2011)

c. Faktor Individual

1) Kepemilikan Modal

Modal merupakan sebagian dari hak suatu perusahaan atau pemilik usaha yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik usaha atau investor dan akan berkurang jika terdapat penarikan kembali, dan kerugian yang dialami (Akuntansi Keuangan 2007). Menurut Sjahrial (2010) bahwa sumber modal dibedakan menjadi 2 yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal yaitu modal yang dihasilkan dari keuntungan dan akumulasi penyusutan. Modal eksternal yaitu modal atau dana yang bersumber dari luar perusahaan seperti investor, dan debitur.

Berdasarkan jenisnya modal dibedakan menjadi 2 yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pemilik usaha. Modal sendiri dapat berupa tabungan, sumbangan, dan hibah (Sjahrial 2010). Menurut Susnaningsih (2008) modal sendiri merupakan modal yang tertanam diperusahaan untuk waktu yang lama, modal sendiri juga merupakan hak yang tersisa dari aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya.

Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Modal pinjaman dapat berupa pinjaman jangka panjang, menengah maupun jangka pendek (Sjahrial 2010). Menurut Braeley (2008) modal asing terbagi menjadi 3 yaitu hutang jangka pendek dengan jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun, hutang jangka menengah dengan jangka waktu pembayaran satu hingga sepuluh tahun, dan hutang jangka panjang dengan jangka waktu pembayaran lebih dari sepuluh tahun. Umumnya modal asing disertai bunga pembayaran yang telah diperhitungkan sebelum proses peminjaman dilakukan.

2) Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan informasi berupa ingatan mengenai pemahaman tentang cara memulai usaha sehingga menimbulkan keberanian dalam mengambil resiko untuk mulai mengembangkan usaha (Anggraeni dan Hamarik 2015). Menurut Kuartko dan Hodgetts (2007) kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pembelajaran pengetahuan mengenai wirausaha dapat memberikan wawasan luas kepada mahasiswa mengenai wirausahaan, selain pembekalan pengetahuan tentang

wirausaha, pengalaman wirausaha juga diperlukan dalam mengaplikasikan pengetahuan pada dunia wirausaha sebenarnya (Atmaja 2016)

Aprilianty (2012) menyatakan bahwa Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha. Selain berpengaruh positif, pengetahuan kewirausahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat wirausaha (Syarifudin dan Sagoro 2017). Basrowi (2014) juga menyebutkan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor penunjang usaha kecil dengan asumsi pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

Selain pengetahuan, aktivitas atau penerapan teori wirausaha dibutuhkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Praktik wirausaha dapat membentuk mental, dan meningkatkan kemampuan wirausaha sebagai modal awal dalam memulai wirausaha (Atmaja 2016). Raposo dan Paco (2011) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan aktivitas wirausaha dalam proses penciptaan usaha. Selain itu, pengetahuan wirausaha yang utama yaitu praktik yang disertai dengan tindakan nyata dalam berwirausaha (Harafeha dan Siadari 2010).

3) Keberanian Mengambil Resiko

Dalam kegiatan wirausaha pengambilan resiko merupakan suatu tindakan tegas dengan mengeksplorasi hal yang belum diketahui, meminjamkan modal serta mengalokasikan sumberdaya yang ada untuk usaha dilingkungan yang belum memiliki kepastian (Lumpkin dan Dess 1996). Seseorang yang memiliki minat terhadap wirausaha akan memiliki naluri untuk berbisnis,

mengambil keputusan dan resiko dengan cepat dan benar (Heflin 2011). Keberanian dalam mengambil keputusan dan resiko merupakan salah satu dari ciri yang melekat pada seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan (Meredith *et al* 1995).

Menurut Naguci dan Thomas (2016) keputusan dalam mengambil keputusan sangat penting dalam menanggung resiko kerugian atau keuntungan, semakin tinggi tingkat kesulitan dalam menghindari resiko semakin banyak pula alternatif keputusan yang akan diambil. Kecenderungan mengambil resiko menunjukkan niat besar dalam usaha memulai suatu bisnis (Ertuna dan Gurel 2010). Setiawan (2016) menyebutkan bahwa dalam usaha menjadi wirausaha akan selalu dihadapkan dengan resiko dan tantangan sehingga memerlukan strategi dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan usahanya. Hisrich dan Peters (2002) juga menyatakan bahwa kewirausaha berkaitan dengan perilaku yang salah satunya adalah berani mengambil resiko dalam menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Susetyo dan Lestari (2014) pengambilan resiko memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk berwirausaha. Namun Mustafa dan Ekawati (2017) menyebutkan bahwa keberanian dalam mengambil resiko tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan seseorang terhadap wirausaha.

B. Kerangka Berpikir

Minat mahasiswa berwirausaha berbasis pertanian didorong oleh beberapa hal yaitu kemauan untuk mencapai tujuan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, keyakinan kuat, rasa tanggung jawab, kesiapan mental, kreatif, inovatif dan memiliki orientasi terhadap masa depan. Kemauan mencapai tujuan yaitu tekad untuk mewujudkan sesuatu yang telah direncanakan. Keinginan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri yaitu upaya untuk kebutuhan pribadi tanpa bergantung pada orang tua. Keyakinan kuat yaitu meyakini bahwa untuk mencapai suatu kesuksesan memerlukan usaha dan tidak menyerah ketika hal buruk menimpa.

Rasa tanggung jawab yang mendorong mahasiswa berminat untuk berwirausaha yaitu adanya kesadaran untuk menjadi mandiri segera setelah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi yang ditempuh. kesiapan mental yaitu mampu menanggung resiko dan menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam menjalankan wirausaha. Kreatif yaitu menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Inovatif yaitu membuat sesuatu yang bersifat pembaruan baik pembaruan sistem maupun *design*. Berorientasi pada masa depan yaitu memiliki rencana untuk mencegah hal buruk yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan. Minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu persepsi, lingkungan dan faktor individu yang meliputi kepemilikan modal, pengetahuan wirausaha dan keberanian mengambil resiko.

Dalam hal ini minat mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap tingkat keuntungan yaitu penilaian terhadap besarnya keuntungan yang diperoleh melalui wirausaha di bidang pertanian. Persepsi terhadap tingkat kesulitan, yaitu penilaian terhadap tingkat kerumitan suatu kegiatan dan penanganan masalah yang ada sehingga dapat menghambat kegiatan lain dalam berwirausaha juga menjadi salah satu pengaruh minat mahasiswa. Selain itu, persepsi terhadap tingkat kelelahan juga menjadi pengaruh terhadap minat mahasiswa fakultas pertanian untuk berwirausaha berbasis pertanian. Persepsi terhadap tingkat kelelahan yaitu penilaian seseorang terhadap kegiatan fisik yang dilakukan selama berwirausaha.

Selain persepsi, faktor lingkungan juga menjadi salah satu pengaruh minat mahasiswa untuk berwirausaha dibidang pertanian yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan teman sebaya. Mahasiswa dengan latar belakang keluarga wirausaha atau pernah berwirausaha kemungkinan besar lebih berminat untuk berwirausaha dan dibimbing untuk melanjutkan bisnis yang telah didirikan oleh keluarga. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam proses munculnya minat mahasiswa untuk berwirausaha, jika mahasiswa berada dilingkungan dimana terdapat masyarakat yang memiliki aktivitas wirausaha maka akan muncul rasa tertarik dan ingin mencoba.

Minat wirausaha mahasiswa juga dapat terbentuk melalui teman sebaya yaitu sekumpulan orang yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Jika seseorang memiliki teman yang berwirausaha maka akan muncul rasa ingin tahu dan mencoba atau bergabung untuk menjalankan bisnis bersama. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi ialah faktor individu yang

meliputi kepemilikan modal, pengetahuan wirausaha, dan keberanian mengambil resiko.

Kepemilikan modal memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap wirausaha dikarenakan modal merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam memulai, menjalankan dan mempertahankan suatu usaha. Selain modal, pengetahuan wirausaha juga berpengaruh terhadap terbentuknya minat wirausaha mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan wirausaha menjadi suatu gambaran mahasiswa untuk menjalankan, dan mengatur suatu usaha. Disamping itu, keberanian mengambil resiko juga memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha dikarenakan dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan strategi yang matang untuk menghadapi persaingan dan menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapi. Adapun bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Bagan Kerangka berpikir